

# ETOS KERJA PEREMPUAN PEDAGANG BUAH DI JALAN GAJAH MADA KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2014

Ulvi Nur Fitriya\*, Drs. Pudjo Suharso, M.Si\*\*, Prof. Dr. Bambang Hari P, MA\*\*\*  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: harsodit@yahoo.co.id

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan etos kerja perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di sepanjang Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu sebagai 5 orang pedagang wanita. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data mentah, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi meliputi kerja keras, hemat, jujur, bekerja ikhlas, memiliki kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab. Dari semua indikator etos kerja tersebut, indikator etos kerja yang paling menonjol atau paling tampak terlihat dari perempuan pedagang buah di jalan Gajah Mada adalah kerja keras. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas para subjek dalam bekerja setiap hari yang meliputi melayani pembeli, menata dan menjaga buah-buahan agar menarik dan segar, dan rata-rata mereka rela bekerja selama 12 jam per hari. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua para perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi memiliki sikap jujur, terutama dalam hal rasa dan harga buah, ada beberapa yang melakukan perbuatan curang.

**Kata kunci: Etos Kerja, Kerja Keras, Jujur**

## *The Work Ethic Of Women Vendors Of Fruit On Jalan Gajah Mada, Genteng, Banyuwangi, In 2014*

### Abstract

*This study conducted to describe the work ethic of women vendors of fruit on jalan Gajah Mada, Genteng, Banyuwangi, in 2014. Methods of determining the location of research using purposive area is along jalan Gajah Mada, Genteng, Banyuwangi. The determination research used a purposive sampling from 5 women vendors of fruit.. in this study data collection method used: observation, in-depth interviews (depth interview), and documents. The data analysis in ithis studiy used raw data collection, reduction data, dysplay data, and conclusion or verification. The results showed that all women vendors at jalan Gajah Mada, Genteng, Banyuwangi, they work hard, honest, passion, has the ability to work together, and responsible. The most indicator work ethic wich seemed in women vendors was a hard work. It cinsisted of serving the custumers, keeping fruit still fresh, displaying fruit fo attraching customerand 12 hours work. The result also showed that not all women vendors of fruit on jalan Gajah Mada, Genteng, Banyuwangi have an honest attitude, especially in terms of flavor and prices of fruits, there are some of them who do cheating.*

**Keywords: Work Ethic, Hard work, Honest**

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak perempuan yang tidak lagi membatasi perannya dalam urusan rumah tangga saja, melainkan juga ikut berperan mencari nafkah. Mereka semakin berperan di sektor publik dengan bekerja diberbagai bidang. Bahkan dari tahun ke tahun jumlah perempuan yang bekerja semakin meningkat dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dimasa yang akan datang. Meningkatnya jumlah perempuan bekerja disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya disebabkan karena adanya tekanan ekonomi keluarga. Akan tetapi, lapangan pekerjaan yang tersedia di sektor formal cenderung sangat terbatas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tinnaprilla (2007:4) bahwa seiring dengan berjalannya waktu, kecenderungan perempuan bekerja merupakan hal yang biasa. Oleh karena itu, mereka biasanya cenderung memilih bekerja pada bidang-bidang yang tidak banyak memerlukan persyaratan yang rumit, umumnya mereka bekerja di sektor informal seperti perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Jumlah pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi relatif cukup banyak. Pekerjaan sebagai pedagang buah tersebut tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga dilakukan oleh perempuan. Hal lain yang menjadi pertimbangan bagi mereka untuk menekuni pekerjaan berdagang buah adalah karena pekerjaan ini sifatnya tidak mengikat, sehingga mereka tetap dapat bekerja tetapi juga masih dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tangga lainnya. Pekerjaan sebagai pedagang buah juga tidak begitu mempersyaratkan adanya tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga kesempatan kerja sebagai pedagang buah tersebut masih terbuka lebar dan masih memberikan harapan bagi mereka untuk dapat memperbaiki perekonomian keluarga, meskipun latar belakang

pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki tergolong rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (2000:335) bahwa banyak pekerja perempuan yang menjalankan usaha secara kecil-kecilan. Setiap hari para perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng memulai aktivitas dagangnya mulai pagi hingga sore hari. Bahkan beberapa diantara mereka rela membuka usahanya dari pagi hingga malam hari, serta melakukan berbagai upaya untuk menarik para pembeli.

Sementara itu, tantangan sekaligus masalah lain yang dihadapi para perempuan pedagang buah yaitu semakin ketatnya persaingan. Banyaknya pesaing tersebut ternyata tidak hanya datang dari sesama pedagang buah informal, tetapi juga dari ritel modern seperti minimarket. Buah-buahan juga menjadi salah satu barang yang dijual di minimarket dengan jenis dan harga yang ditawarkan cukup bervariasi. Sementara jumlah minimarket di Jalan Gajah Mada dan sekitarnya relatif cukup banyak, hal ini tentunya menjadi pesaing dan tantangan tersendiri bagi perempuan pedagang buah. Menurut Weber (dalam Mubyato *et al*, 1993:2) agar lebih sukses dan berhasil maka seseorang harus memiliki etos kerja tinggi yang dimanifestasikan dalam kerja keras dan hidup hemat. Semakin tinggi etos kerja yang dimanifestasikan dalam kerja keras dan hidup hemat, maka semakin besar kemungkinan untuk berhasil.

Perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dalam menjalani aktivitas pekerjaannya banyak menemui hambatan dalam pekerjaan yang mereka tekuni. Akan tetapi, mereka tidak menyerah dan tetap semangat dalam bekerja. Bahkan dengan adanya berbagai kendala atau hambatan tersebut memungkinkan munculnya etos kerja pada perempuan pedagang buah. Menurut Sinamo (2005:6) berpendapat bahwa etos kerja adalah perilaku

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

kerja positif yang berkaitan dengan harga diri seseorang dan berakar pada kesadaran yang kental dan keyakinan yang fundamental dan disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini ialah: bagaimanakah etos kerja perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang untuk mendeskripsikan etos kerja perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di sepanjang Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tempat tersebut karena di daerah tersebut terlihat cukup banyak perempuan yang melakukan kegiatan berdagang buah dan belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di daerah tersebut. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu sebagai 5 orang pedagang wanita. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data mentah, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi dan audit trail.

## HASIL PENELITIAN

### A. Faktor Pendorong Bekerja

#### 1) Membantu Suami Untuk Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Pendapatan suami yang cenderung tidak pasti atau fluktuatif dirasa kurang mencukupi seiring dengan meningkatnya kebutuhan keluarga, sehingga hal tersebut mendorong istri untuk bekerja guna membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Begitu halnya pada perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, mereka turut bekerja sebagai pedagang buah adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu subjek dalam penelitian ini.

*“Suamiku hanya sebagai tukang becak mbak, kadang becak kadang ya tidak. Orangnya santai kalau becak, kalau capek ya ditinggal tidur di rumah, jadi saya harus bisa membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga” MM, 50<sup>Th</sup>*

#### 2) Mengoptimalkan Ilmu, Bakat Dan Keterampilan Yang Dimiliki

Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja adalah mengoptimalkan ilmu, bakat dan keterampilan yang dimiliki. Dimana dalam faktor ini biasanya seseorang cenderung bekerja karena mereka memiliki kemampuan pada bidang kerjanya tersebut. Jadi, selain untuk mendapatkan tambahan penghasilan, mereka bekerja karena untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja. Berikut merupakan penjelasan salah satu subjek penelitian.

*“...Dari dulu memang sudah biasa bekerja mbantu orang tua dagang, ya sambil nambah pemasukan. Apalagi rumah sudah di pinggir jalan, suami juga pengumpul buah mbak, jadi sayang kalau ga dimanfaatkan” (SR, 43<sup>Th</sup>).*

#### 3) Memperbaiki Perekonomian Keluarga

Faktor lain yang menyebabkan seseorang bekerja yaitu memperbaiki perekonomian keluarga.

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Dimana dengan adanya keinginan untuk memperbaiki perekonomian keluarga para istri biasanya turut bekerja guna mendapatkan pendapatan tambahan yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya. Begitu halnya pada perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, mereka turut bekerja karena memiliki keinginan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya yang dirasa masih kurang. Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu subjek penelitian.

*“saya bekerja sebagai pedagang buah karena saya ingin memperbaiki perekonomian keluarga saya mbak, saya ingin anak-anak saya bisa menempuh pendidikan yang tinggi dan dapat hidup tercukupi tanpa kekurangan mbak” (AS, 48<sup>Th</sup>)*

## B. Etos Kerja

### 1) Kerja keras

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa para perempuan pedagang buah memiliki etos kerja keras dalam menjalankan usahanya. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas para penjual dalam mengelola usahanya, yaitu dalam melayani pembeli, menjaga buah untuk tetap segar dan menarik, bekerja membuka usahanya dengan jam kerja yang cukup panjang yaitu rata-rata mereka bekerja kurang lebih selama 12 jam. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu subjek penelitian.

*“..... saya harus bekerja keras untuk menarik pembeli mbak, yaitu dengan cara menata buah-buahan yang saya jual semenarik mungkin dan tetap segar, dan juga berusaha lebih ramah jika melayani pembeli mbak. Selain itu usaha yang saya lakukan tersebut agar tidak kalah saing dengan pedagang buah lain di Jalan Gajah Mada ini” (SR, 43<sup>Th</sup>).*

Jadi, kerja keras yang ditunjukkan oleh para perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi meliputi, dalam melayani pembeli, menjaga buah untuk tetap segar dan menarik, serta melakukan berbagai upaya untuk dapat

menjaga persaingan antar pedagang buah disekitar tempat tersebut.

### 2) Hemat

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa para subjek penelitian memiliki sikap hemat. Sikap hemat para perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada tersebut dapat dilihat dari cara mereka dalam mengelola keuangannya dari hasil berdagang. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pemenuhan kebutuhan pokok, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan, meskipun jumlah uang yang mereka alokasikan untuk kebutuhan masing-masing berbeda. Dapat dikatakan hemat jika pengeluaran yang dikakukan tersebut sesuai dengan jumlah kebutuhan yang ada, serta tidak membeli sesuatu yang sia-sia. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu subjek penelitian.

*“kalau saya untuk mengatur uang, ya untuk modal digunakan untuk kulak buah dulu, kemudian sisanya dibuat membeli kebutuhan rumah dan untuk biaya sekolah anak saya mbak” (FT, 48<sup>Th</sup>)*

### 3) Jujur

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa para perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng memiliki sikap jujur dalam menjalankan usahanya. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku mereka dalam menjalankan kegiatan perdagangan yang mereka lakukan, mereka berusaha untuk tidak menjual buah yang busuk atau berkualitas jelek, mereka juga senantiasa memantapkan timbangan, dan memberikan harga yang wajar pada konsumen atau pembeli. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu subjek penelitian.

*“...Dibuang mbak ditaruh dibelakang sudah. Kan ga pantes juga buah sudah busuk di taruh didepan. Orang mau beli kan juga ga mau kalau busuk” (MM, 50<sup>Th</sup>).*

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Akan tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan, tidak semua para pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi memiliki sikap jujur, terutama dalam harga buah dan kualitas buah yang dijual, ada beberapa yang melakukan perbuatan curang.

#### 4) Bekerja Ikhlas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para subjek penelitian bekerja dengan ikhlas. Dimana dalam bekerja dengan ikhlas yang ditunjukkan oleh para pedagang buah tersebut adalah dengan tidak mengeluh dalam menjalankan usaha yang mereka geluti tersebut. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu subjek berikut ini :

*“...Ga pernah ngeluh mbak, dari kecil kan sudah terbiasa bantu orang tua. Malah kalau punya usaha kayak gini di rumah sendiri itu senang mbak”*(SR, 43<sup>Th</sup>)

Sebagai perempuan pedagang buah mereka menjalani pekerjaannya dengan ikhlas. Mereka cenderung mencintai pekerjaannya sebagai pedagang buah karena menurut mereka dari pekerjaan tersebut mereka bisa mendapatkan rejeki sebagai sumber penghasilan. Meskipun setiap hari para subjek harus bekerja dengan curahan jam kerja yang cukup panjang, mereka tidak pernah mengeluh dan tetap maksimal dalam menjalankan usahanya.

#### 5) Memiliki kemampuan bekerja sama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para subjek memiliki kemampuan bekerja sama yang memudahkan mereka dalam menjalankan usahanya yang ditunjukkan dengan kerja sama dengan para pemasok atau pengepul buah dan juga dengan pedagang lain. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi perbedaan harga buah yang dijual serta jenis buah yang dijual demi kelancaran para pedagang buah dalam menjalankan usahanya. Sebagai pedagang buah, tentunya para subjek sering kali menemui kendala yaitu berupa terbatasnya dana yang mereka miliki untuk menjalankan usahanya. Dalam

kaitannya dengan modal, ada kalanya modal yang dimiliki oleh para subjek terbatas. Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu subjek penelitian.

*“... ya hutang sama pengepul-pengepul buah itu mbak, kalo pas banyak kebutuhan dibawa dulu barangnya, bayarnya nanti kalo sudah muter”*(MM, 50<sup>Th</sup>)

#### 6) Tanggung Jawab

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa para subjek memiliki sikap tanggung jawab. Sebagai pedagang buah para subjek tidak ingin membuat pembeli atau pelanggan mereka merasa dirugikan. Hal ini dapat terlihat dari tanggapa mereka, jika suatu saat terdapat pembeli yang komplain jika terdapat buah yang busuk saat membeli buah. Para subjek bersedia mengganti rugi, jika buah-buahan yang dibeli ternyata ada yang busuk. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh subjek :

*“...Kalau pembeli komplain itu ya ada tapi jarang. Sekarang kalau ada yang beli itu kan juga tak suruh milih-milih sendiri, dan kalau ada yang buah yang busuk dan orangnya komplain, mau ga mau saya harus siap ganti mbak”*(SR, 43<sup>Th</sup>).

## PEMBAHASAN

### A. Faktor Pendorong Bekerja

#### 1) Membantu Suami Untuk Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Pendapatan suami yang cenderung tidak pasti atau fluktuatif dirasa kurang mencukupi seiring dengan meningkatnya kebutuhan keluarga, sehingga hal tersebut mendorong istri untuk bekerja guna membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Adanya pendapatan suami yang kurang mencukupi kebutuhan pokok keluarga, terutama untuk membiayai kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka, mendorong para istri untuk berusaha membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan ikut bekerja mencari nafkah sebagai pedagang buah di sekitar Jalan Gajah Mada Genteng.

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

## 2) Mengoptimalkan Ilmu, Bakat Dan Keterampilan Yang Dimiliki

Dimana subjek dalam penelitian ini memutuskan bekerja sebagai pedagang buah tersebut dilakukan karena meneruskan usaha keluarga dan adanya keinginan untuk menambah pemasukan keluarga. Disamping itu lokasi tempat berdagang yang merupakan rumahnya sendiri juga menjadi pertimbangan bagi subjek penelitian. Selain itu, ada juga beberapa subjek penelitian yang bekerja sebagai pedagang buah karena adanya kebiasaan dalam melakukan pekerjaan tersebut, sehingga mereka lebih mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki dalam berjualan buah. Dimana para pedagang buah cenderung menikmati pekerjaan yang dilakukannya tersebut, tanpa merasa terpaksa.

## 3) Memperbaiki Perekonomian Keluarga

Faktor lain yang menyebabkan seseorang bekerja yaitu memperbaiki perekonomian keluarga. Dimana dengan adanya keinginan untuk memperbaiki perekonomian keluarga para istri biasanya turut bekerja guna mendapatkan pendapatan tambahan yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya. Begitu halnya pada perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, mereka turut bekerja karena memiliki keinginan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya yang dirasa masih kurang, terutama untuk membiayai pendidikan anak-anaknya agar lebih tinggi.

## B. Etos Kerja

### 1) Kerja Keras

Peneliti menemukan bahwa para perempuan pedagang buah memiliki etos kerja keras. Wujud etos kerja keras tersebut paling tampak terlihat pada para perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemauan dan kemampuan mereka dalam menjalankan

usahanya sendiri setiap hari dengan jam kerja yang cukup lama yaitu kurang lebih selama 12 jam, serta dari aktivitas para penjual dalam mengelola usahanya, yaitu melayani pembeli setiap saat, menjaga buah untuk tetap segar dan menarik, serta melakukan berbagai upaya untuk dapat menjaga persaingan antar pedagang buah disekitar tempat tersebut. Adanya upaya yang dilakukan oleh para pedagang buah di sekitar Jalan Gajah Mada tersebut diharapkan dapat memberikan kelancaran bagi mereka dalam menjalankan usahanya.

### 2) Hemat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa para subjek juga menunjukkan perilaku hemat dalam menjalankan usahanya. Sikap hemat para subjek tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengalokasikan pendapatannya. Dimana dalam mengalokasikan pendapatannya, selain untuk modal usaha, yang paling utama yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pokok mereka yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan seperti berikut:

**Tabel 1. Rata-Rata Pengeluaran dan Pendapatan Subjek Penelitian**

No.	Nama	Kebutuhan Pokok Keluarga					$\Sigma$ Pengeluaran (Bulan)	$\Sigma$ Pendapatan Bersih (bulan)
		Pangan	Sandang	Papan	Pendidikan	Kesehatan		
1.	FT	Rp400.000	Rp150.000	Rp90.000	Rp200.000	Rp90.000	Rp930.000	Rp2.500.000
2.	MM	Rp450.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp250.000	Rp50.000	Rp910.000	Rp2.800.000
3.	SR	Rp400.000	Rp100.000	Rp55.000	Rp200.000	Rp50.000	Rp825.000	Rp2.000.000
4.	AS	Rp400.000	Rp220.000	Rp140.000	Rp700.000	Rp100.000	Rp1.560.000	Rp2.800.000
5.	AM	Rp500.000	Rp200.000	Rp120.000	Rp800.000	Rp25.000	Rp1.645.000	Rp3.500.000

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh para subjek penelitian untuk kebutuhan pokok setiap bulan tidak melebihi pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan modal usaha mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaifullah (2008:74) bahwa terkait erat dengan mentalitas etos kerja dalam hidup ini, pasak tidak boleh lebih besar dari pada tiang. Lebih hemat dan menghargai

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

waktu merupakan etos kerja yang dibutuhkan dalam pemberdayaan ekonomi.

#### 1) Jujur

Mengembangkan sikap jujur dalam bekerja mencerminkan sikap cerdas seseorang secara emosional, yang dapat membawa kesuksesan jangka panjang. Santosa (2012:38) berpendapat bahwa jujur tidak hanya diartikan secara harfiah sebagai berkata benar, mengakui atau memberi informasi yang sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan konsumen ditengah ketatnya persaingan, para subjek berusaha jujur dalam berdagang dengan cara tidak menjual buah yang busuk atau berkualitas jelek, senantiasa memantapkan timbangan, dan memberikan harga yang wajar pada konsumen atau pembeli. Akan tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan, tidak semua para pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi memiliki sikap jujur, terutama dalam hal rasa dan harga buah, ada beberapa yang melakukan perbuatan curang.

#### 2) Bekerja Ikhlas

Hasil menunjukkan bahwa para pedagang buah yang menjadi subjek dalam penelitian ini juga memiliki etos kerja ikhlas dalam bekerja menjalankan usahanya. Mereka cenderung mencintai pekerjaannya dan menjalani pekerjaannya sebagai pedagang buah dengan ikhlas, karena menurut mereka dari pekerjaan tersebut mereka bisa mendapatkan rejeki sebagai sumber penghasilan. Meskipun setiap hari para subjek harus bekerja dengan curahan jam kerja yang cukup panjang, mereka tidak pernah mengeluh dan tetap maksimal dalam menjalankan usahanya. Menurut Tasmara (2002:78), orang yang bekerja dengan ikhlas memandang pekerjaannya sebagai sebuah keterpanggilan dan amanah yang memang seharusnya dilakukan. Dalam keikhlasan tersimpan pula suasana hati yang rela, dalam pengertian menerima atau mengerjakan segala sesuatunya dengan hati yang lapang.

#### 3) Memiliki Kemampuan Bekerja Sama

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa para subjek memiliki kemampuan bekerja sama. Sebagai seorang pedagang, melakukan kerja sama dengan para pemasok merupakan langkah yang tepat untuk memudahkan langkah mereka dalam berdagang. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh para pedagang yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pedagang lain berkaitan dengan harga yang ditetapkan dan jenis-jenis buah yang dijual. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi perbedaan harga buah yang dijual serta jenis buah yang dijual demi kelancaran para pedagang buah dalam menjalankan usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler (dalam Santosa, 2012: 47) bahwa bisnis akan lebih mudah apabila didukung oleh relasi, terutama di Asia. Hal ini berarti bahwa dengan memiliki relasi atau hubungan bekerja sama dengan orang lain, maka akan mempermudah seseorang dalam menjalankan sebuah bisnis.

#### 4) Tanggung Jawab

Orang yang bertanggung jawab dalam bekerja mempunyai komitmen pribadi untuk tidak hanya sekedar menyelesaikan tugasnya, tetapi juga menciptakan hasil terbaik dari tugas yang dilakukan. Hasil dari penelitian berikutnya menunjukkan bahwa para perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi mempunyai sikap tanggung jawab. Tanggung jawab para subjek tampak dari adanya kesediaan mereka untuk menanggung atau mengganti rugi jika suatu saat terdapat konsumen yang komplain saat membeli buah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa etos kerja perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Banyuwangi meliputi kerja keras, hemat, jujur, bekerja ikhlas, memiliki kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab. Akan tetapi tidak semua para pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi memiliki sikap jujur, terutama dalam hal rasa dan harga buah, ada beberapa yang melakukan perbuatan curang.

#### SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti melalui penelitian ini adalah para perempuan pedagang buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng perlu meningkatkan etos kerjanya lagi, terutama dalam hal bekerja cerdas, memiliki sikap empati, berpikiran maju/visioner, dan disiplin, sehingga usaha yang mereka miliki dapat berkembang lebih besar dan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mubyarto. 1993. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- [2] Santosa, E. J. 2012. *7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- [3] Sinamo, J. 2005. *Delapan Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Mahardika.
- [4] Syaifullah, C. 2008. *Generasi Muda Menolak Kemiskinan*. Yogyakarta: Cempaka Putih.
- [5] Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [6] Tinaprilla, N. 2007. *Jadi Kaya dengan Berbisnis di Rumah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

\*\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember